

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 2 SURABAYA**

**Rizky Handika Prastiawan**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[rizky.handika19@gmail.com](mailto:rizky.handika19@gmail.com)

**I.G.P. Asto Buditjahjanto**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[asto@unesa.ac.id](mailto:asto@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran teknik elektronika dasar kelas x SMK, juga untuk mengetahui bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Dan menggunakan desain penelitian *The Pretest-Posttest Equivalent Groups*, dimana penelitian termasuk pada kategori *Quasi Experimental Design*. Kelas eksperimen diajarkan menggunakan pembelajaran dengan media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan media audio visual. Dari hasil penelitian ini memberikan hasil yaitu kelas kontrol didapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 62.38 dengan hasil standart deviasi = 9.079. Sedangkan pada kelas eksperimen didapat nilai rerata hasil belajar sebesar 79.05 dengan standart deviasi = 4.228. Jadi rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan media audio visual lebih tinggi di banding hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan media audio visual. Dari analisis uji-t didapat nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-9.582 < 1.67$  dengan  $sig < 0.05$  yakni 0.00 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan rerata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media AV lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media AV.

**Kata Kunci:** Media, audio visual, hasil belajar, dan respon siswa.

### **Abstract**

The aim of this study is to determine the learning outcomes of students who are taught using audio-visual media on the subjects of basic electronics engineering class X SMK, also to find out how the student response during the study using audio-visual media. The method used to achieve these objectives is experimental research. The research design used is *The Pretest-posttest Equivalent Groups*, which includes category Quasi Experimental Design. Using the experimental class learning with audio-visual media, whereas for the control classes are taught using conventional methods without the use of audio-visual media. From the results of this study provide results that control class learning outcomes obtained mean value of 62.38 with a standard deviation = 9.079. While the average value learning outcomes of experimental class obtained at 79.05 with a standard deviation = 4,228. So the average value of student learning outcomes experimental class that taught using audio-visual media is higher compared to the learning outcomes of students who were taught using conventional methods without use of audio-visual media. From t-test analysis obtained tcount < ttable namely  $-9582 < 1.67$  with  $sig < 0.05$  0:00 so we can conclude that there are significant differences in learning outcomes with the average student learning outcomes are taught using AV media was higher than students taught without the use of media AV.

**Keywords:** Media, audio visual, learning outcomes and students response.

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tujuan yang utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa atau peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan pengetahuan bidang yang dipelajari. Untuk mencapai

keberhasilan tersebut, disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, para guru juga dituntut mengetahui bagaimana kemampuan serta pengetahuan para peserta didik pada awal atau sebelum mengikuti pelajaran tersebut sehingga guru dapat menentukan metode ataupun media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa nantinya dapat

menerima dan menyerap dengan baik materi yang akan disampaikan oleh guru.

Inti permasalahan dalam terwujudnya proses belajar yang maksimal adalah pada masalah ketuntasan dan penguasaan materi dalam proses belajar itu yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditentukan dalam setiap kompetensi secara perorangan. Salah satu usaha dalam mencapai kompetensi itu yakni membantu meningkatkan kemampuan daya serap siswa demi berhasilnya proses belajar untuk mendapat hasil seperti yang diharapkan adalah penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa dengan memakai media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat yang lebih, serta juga meningkatkan motivasi dan stimulus kegiatan belajar, dan tidak hanya itu tapi juga membawa banyak pengaruh psikologis kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran secara tepat akan sangat membantu meningkatkan pembelajaran yang efektif karena fungsi media disamping sebagai penyaji materi dan stimulus juga untuk meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi bagi peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai maka tidak akan terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dan penjelasan secara monoton dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan siswa akan lebih termotivasi minat belajarnya, memperjelas dan mempermudah konsep yang sulit dipahami para siswa serta meningkatkan daya serap atau retensi belajar mereka.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan multimedia saat ini, banyak pilihan media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Dari perkembangan teknologi ini diharapkan sisi positifnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam dunia pendidikan, sebagai contoh yakni media audio visual. Dalam buku karya Mulyono Abdur Rahman yang berjudul Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (1999:89) Media audio visual itu sendiri yakni peralatan yang digunakan oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu dengar serta juga dapat dilihat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam penyampaian materi oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilihat dari permasalahan di Sekolah Menengah Kejuruan ini, peneliti memilih media audio visual karena media ini masih tergolong jarang diaplikasikan di sekolah dan masih cenderung dikesampingkan, padahal menurut Maliheh

Ghaedsharafi dari Shiraz Azad University Iran dalam penelitiannya tentang efek penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran menggunakan media audio visual lebih maksimal dan mendapatkan hasil yang efektif seperti hasil data posttest yang didapat pada penelitiannya setelah diolah yakni dari sampel 3 materi yang diambil dan diuji menggunakan media audio visual ke tiganya menunjukkan taraf signifikansi (Sig. 0.000) ini berarti ada perbedaan yang sangat signifikan pada pembelajaran dengan digunakannya media audio visual, dan juga tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya pada mata pelajaran Teknik Elektronika yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio visual dengan yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional; (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual.

## METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Karena tujuan dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mencari pengaruh dari treatment, jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain/rancangan penelitian eksperimen (The Pretest-Posttest Equivalent Groups), seperti pada gambar berikut.

Kelompok Eksperimen	O1	X	O2
	-----		
Kelompok Kontrol	O3		O4

(Sugiyono, 2010: 79)

Kelompok sampel terbagi kedalam 2 golongan yakni satu kelas eksperimen dan kelas lain sebagai kelas kontrol, dalam masing-masing kelas akan dilakukan pra uji dan pasca uji namun hanya satu kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan untuk mengetahui perbedaan hasil dari 2 kelompok sampel tersebut. Dalam gambar sederhana rancangan penelitian diatas terdapat garis putus-putus antara 2 kelompok sampel, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengacakan antar kelompok, artinya pada 2 kelas uji tersebut tidak dilakukan pengacakan dalam pengambilan sampelnya. (2) Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yakni pengambilan sampel tidak dilakukan pada masing-masing individu namun dalam kelompok yang sudah ditentukan. Populasinya adalah siswakesel x SMKN 2 Surabaya dan sampel yang diambil adalah siswa kelas X dari 2 kelas TAV SMKN 2 Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 60 siswa, karena subyek penelitian kurang dari

100 maka dipilih semuanya sesuai pendapat Arikunto bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100 maka lebih baik semua diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini kelas diasumsikan dalam keadaan homogen dengan pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang kelas yang sama, materi berdasarkan kurikulum yang sama dan pembagian kelas bukan berdasarkan tingkat kepandaian siswa. (3) Dalam proses untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut: (a) Metode Dokumentasi: Dalam metode dokumentasi ini, data dikumpulkan dengan mencatat hasil data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data umum sekolah atau data siswa kelas yang diteliti, seperti daftar nama-nama siswa kelas X dan nilai ulangan harian sebelumnya. (b) Metode Observasi: Metode Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Gejala-gejala yang didokumentasikan dalam penelitian ini meliputi proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan hasil pembelajaran siswa. Selanjutnya hasil dari observasi ini akan dijadikan sebagai sumber referensi atau penguatan dalam pengelolaan data. (c) Metode Tes: Tes yakni sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan atau serangkaian tugas yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini terdapat pretest (hasil nilai sebelum pembelajaran) dan posttest (hasil nilai setelah dilakukan pembelajaran). Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada materi yang akan diajarkan yaitu dengan dilakukan tes psikomotorik yang hasilnya berupa nilai atau angka sebagai acuan penilaian hasil belajar. Dalam penelitian ini tes dilakukan secara tertulis. (d) Metode Angket: Angket digunakan untuk mengetahui hasil validasi dari para ahli serta untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Analisis butir soal yang terdiri dari: teknik pengujian validitas item tes hasil belajar, teknik pengujian reliabilitas tes hasil belajar, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal. Pengujian analisis butir soal diatas dilakukan menggunakan anates v4 yang memiliki keunggulan lebih praktis karena dapat mempermudah dan mempercepat dalam proses mengolah dan menganalisis butir soal; (b) Analisis Hasil belajar: Setelah dilakukan pembelajaran kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data hasil penilaian selama proses pembelajaran dan nanti kriteria penilaian hasil akhir nilai siswa adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{(Pretest) + (LP\ 3) + (2 \times LP\ 5) + (Posttest)}{5}$$

Keterangan:

Pretest = Nilai Hasil Pretest (sebelum dilakukan pembelajaran)  
LP 3 = Lembar penilaian kognitif (pengetahuan)  
LP 5 = Lembar Penilaian ranah Psikomotor  
Posttest = Nilai Hasil Posttest (setelah dilakukan pembelajaran)

Analisis Penilaian Validator dan Respon siswa. Analisis penilaian validator dan respon siswa digunakan untuk menganalisis jawaban dari validator dan respon dari siswa tentang media. Dalam hal ini digunakan analisis deskriptif hasil rating sebagai berikut: (1) Menentukan ukuran penilaian dan bobot nilai. Ukuran bobot validasi dan angket respon siswa terhadap media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Bobot Nilai Validasi

Validasi Media	Respon Siswa	Bobot Nilai
Sangat Baik	Sangat Setuju	5
Baik	Setuju	4
Cukup Baik	Cukup Setuju	3
Tidak Baik	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	1

(2) Penentuan hasil rating: Hasil rating oleh validator maupun responden adalah hasil dari jumlah nilai validator/responden dibagi dengan jumlah nilai maksimal aspek media. Ini dapat dihitung dengan rumus:

$$HR = \frac{\sum_1^4 (n_i \times i)}{n \times i_{max}} \times 100\%$$

Dengan :

n = banyaknya validator/responden

i = bobot penilaian kualitatif (1-4)

$n_i$  = banyaknya validator/responden yang memilih nilai i

$i_{max}$  = bobot nilai tertinggi penilaian kualitatif

(Riduwan, 2002: 39)

Menentukan ukuran interpretasi skor hasil penilaian untuk mengetahui pada kategori mana hasil penilaian tersebut. Untuk menentukan nilai interpretasi terlebih dulu harus menentukan panjang kelas interval (p) (Sudjana, 1999). Ini dapat dihitung dengan rumus:

$$p = \frac{\text{rentang nilai}}{\text{banyak kelas interval}} = \frac{100 - 0}{5} = 20$$



Ukuran interpretasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ukuran Interpretasi Rating

Penilaian Kualitatif Validator	Penilaian Kualitatif Respon Siswa	Interpretasi skor
Sangat Baik	Sangat Setuju	81%-100%
Baik	Setuju	61%-80%
Cukup Baik	Cukup Setuju	41%-60%
Tidak Baik	Tidak Setuju	21%-40%
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	0%-20%

Uji analisis yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Homogenitas Variansi, Uji beda (uji-T). ketiga uji analisis tersebut dilakukan menggunakan program SPSS V21 yang memiliki keunggulan dapat mempermudah dan mempercepat mengolah dan menganalisis data. Syarat pengambilan hipotesis adalah sebagai berikut. (1)  $H_0 : \mu_1 < \mu_2, H_1 : \mu_1 > \mu_2$ , dimana:  $H_0$ : Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual lebih tinggi dibanding rerata hasil belajar siswa diajarkan tanpa menggunakan media audio visual.  $H_1$  : Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual lebih rendah dibanding rerata hasil belajar siswa diajarkan tanpa menggunakan media audio visual. Penarikan kesimpulan adalah : jika  $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ , maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan jika  $t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$ , maka berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain:  $H_0 \text{ diterima} = t_h > t_{(1-\alpha); n_1+n_2-2}$   $H_0 \text{ ditolak} = t_h \leq t_{(1-\alpha); n_1+n_2-2}$ . Dengan Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi media pembelajaran mendapat hasil rating total sebesar 73%, ini berarti media pada kategori baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Penilaian rating berdasarkan 4 aspek dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rating Validator

No.	Aspek	Hasil Rating (%)
1.	Format	75
2.	Ilustrasi	75
3.	Bahasa	73
4.	Isi	70
Rata-rata Total		73.25

Adapun saran beberapa validator untuk memperbaiki kekurangan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Saran Validator

No	Nama Validator	Saran
1.	Dr. Lilik Anifah, S.T., M.T.	-
2.	Dra. Sri Astuti	Suara lebih Diperjelas Petunjuk dijelaskan lebih rinci Soal evaluasi tidak dapat difungsikan
3.	Agus Winardi, S. Pd.	Bahasa yang digunakan dalam media hendaknya lebih komunikatif

Selanjutnya adalah hasil penilaian validasi perangkat pembelajaran. Rekapitulasi hasil validasi perangkat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Validasi Perangkat

No.	Perangkat	Hasil Rating (%)
1.	RPP	79
2.	LKS	78
3.	Butir Soal	77

Ketiga perangkat mendapat hasil rating pada kategori baik sehingga dinyatakan bahwa perangkat RPP, LKS, dan butir soal layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Hasil analisis butir soal berupa validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda menggunakan anates V4 adalah sebagai berikut: (1) Validitas soal hasil nilai  $r_{xy \text{ tabel}}$  untuk  $N=35$  dengan  $\alpha=0.05$  didapatkan 0.334, sedangkan hasil  $r_{xy}$  hitung sebesar 0.71, dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $R_{xy} \text{ hitung} > R_{xy} \text{ tabel}$  yakni  $0.71 > 0.334$  sehingga butir soal dinyatakan valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Validitas Butir Soal

Keterangan	Butir Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
Tidak Valid	0	0
Jumlah		20

Sedangkan reliabilitas soal hasil nilai  $r_{xy \text{ tabel}}$  untuk  $N=35$  dengan  $\alpha=0.05$  didapatkan 0.334, sedangkan hasil  $r_{xy}$  hitung diperoleh sebesar 0.83, dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $R_{xy} \text{ hitung} > R_{xy} \text{ tabel}$  yakni  $0.83 > 0.334$  sehingga butir soal dinyatakan reliabel. (3) Hasil analisis

taraf kesukaran soal evaluasi yang telah diujikan dibuktikan lagi bagaimana kualitas soal tersebut. Salah satu kriteria yang digunakan dalam menentukan apakah kualitas soal itu baik atau tidak yakni dengan mencari taraf kesukarannya. Soal yang baik adalah jika soal tersebut tidak terlalu mudah namun juga tidak terlalu sukar. Hasil perhitungan taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Taraf Kesukaran Soal

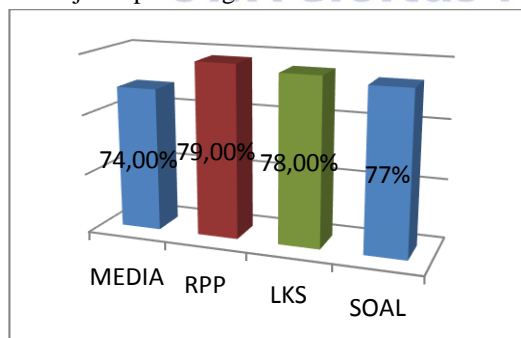
P	Penafsiran	Butir Soal	Jumlah
-1,00 – 0,30	Sukar	0	0
0,31 – 0,70	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20	14
0,71 – 1,00	Mudah	6, 8, 10, 16, 17, 18	6
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

Hasil daya beda soal didapatkan bahwa butir soal ini baik karena soal tes dapat membedakan siswa yang tergolong kelompok atas dan siswa yang tergolong kelompok bawah. Kelompok siswa atas dan kelompok bawah ditentukan dari jumlah seluruh subjek dengan  $N = 35$ . Hasil perhitungan indeks daya beda butir dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 8. Daya Beda Soal

DP	Penafsiran	Butir Soal	Jumlah
DP > 0,71	Baik Sekali	1, 4, 5	3
0,41 < DP ≤ 0,70	Baik	2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	17
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

Rekapitulasi Hasil validasi dari seluruh instrumen penelitian disajikan pada diagram berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Validasi Instrumen

## Analisis Statistik

Dari hasil analisis statistik didapat hasil uji sebagai berikut: (1) Dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS 21 didapat nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0.265 dan kelas eksperimen dengan nilai signifikansi sebesar 0.329. Berdasarkan hal tersebut karena nilai signifikansi dari kedua sampel tersebut lebih besar dari taraf nyata yakni  $\alpha = 0.05$  dapat disimpulkan untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti data dari kedua kelas sampel tersebut berasal dari sampel populasi berdistribusi normal. Selanjutnya karena syarat uji analisis normalitas ini terpenuhi, sehingga uji statistik parametrik tes dapat digunakan. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Normalitas

		Kelas kontrol	Kelas eksperimen
N		31	33
Normal Parameters a,b	Mean	41,290	42,2727
	Std. Deviation	10,325	11,25631
Most Extreme Difference s	Absolute	,180	,165
	Positive	,180	,165
	Negative	-,105	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,005	,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,265	,329

Dari hasil analisa dengan program SPSS 21 diperoleh nilai hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.168. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0.05 dengan  $0.168 > 0.05$  sehingga diputuskan bahwa kedua varian tersebut adalah homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,693	8	18	,168

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas didapati bahwa data dari kedua sampel tersebut normal dan homogen maka persyaratan untuk uji-t terpenuhi untuk menguji hipotesis.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -9.582. Selanjutnya melihat tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Diketahui  $t_{hitung}$  sebesar -9.582 dan nilai  $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$  derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 60$  didapat nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.67 maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-9.582 < 1.67$  dan  $sig < 0.05$  yakni 0.00 ini berarti diputuskan untuk menolak

Ho dan menerima H1. Dengan rincian hasil uji t menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	24,45	,00	-9,58	62	,000
	Equal variances not assumed			-9,36	38,13	,000

Uji Hipotesis, berdasarkan uji independent t tes didapat hasil nilai ttes adalah -9.582 dimana ttabel adalah 1.67 maka nilai dengan membandingkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-9.582 < 1.67$  dan  $sig\ 0.00 < 0.05$  sehingga diputuskan tolak Ho dan terima H1. Jadi dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual lebih tinggi dibanding rerata hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media audio visual.

Deskripsi Data Hasil Respon siswa. Berdasarkan penilaian hasil respon dari 33 siswa dengan 15 indikator didapat hasil rating rata-rata total perolehan respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual adalah sebesar 78.66%. Dari data hasil respon siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *audio visual* pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam gerbang dasar rangkaian logika dinyatakan pada kategori setuju digunakan pembelajaran menggunakan media audio visual pada pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.: (1) Rerata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual lebih tinggi dibanding rerata hasil belajar siswa yang diajar konvensional tanpa menggunakan media audio visual yang diterapkan pada kelas X TAV pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 2 Surabaya dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji-t yang memperoleh hasil nilai ttes adalah sebesar -9.582 dimana ttabel adalah 1.67 dengan membandingkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-9.582 < 1.67$  dan  $sig\ 0.00 < 0.05$  terbukti hipotesis alternatif diterima. Adapun media yang diajarkan adalah pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam gerbang

dasar rangkaian logika di SMK Negeri 2 Surabaya. (2) Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan media audio visual mendapatkan presentase hasil rating sebesar 78,66% yakni dengan kategori setuju pada rating antara 61%-80%, ini berarti menyatakan bahwa siswa setuju digunakannya media audio visual dalam pembelajaran. Adapun respon didapat dari kelas eksperimen dengan 15 indikator respon.

## Saran

Berdasarkan dari hasil yang didapat selama penelitian maka disarankan: (1) Penggunaan media audio visual dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran dikelas. (2) Diharapkan dalam pembelajaran lain digunakan juga media pembelajaran yang serupa yakni memiliki konsep pembelajaran yang variatif serta praktis dan tidak hanya sebatas konvensional yg biasa dan itu-itu saja, sehingga diharapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar jadi siswa tidak cepat merasa bosan dalam memahami materi yang dipelajari disekolah salah satunya adalah dengan media audio visual. (3) Guru diharapkan dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitasnya dalam menyampaikan materi menggunakan media serupa maupun dengan media lainnya, sehingga penyampaian materi dapat lebih atraktif dan tidak cepat membuat siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ashaver, Doosur & Sandra Mwuese Igyuve. 2013. *The use of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning Processes in College of Education in Benue State- Nigeria*. Nigeria: Benue State University Vol. 1 No. 6.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Utama.
- Djamarah, Saipul Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamzah Amir Suleiman. 1988. *Media Audio – Visual: Untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*. Bandung: Gramedia.
- Kusdaryani, Wiwik dan Trimo. 2009. *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Kim, Daesang & Gilman, D. A. 2008. *Effects of Text, Audio, and Graphic Aids In Multimedia Instruction for Vocabulary Learning*. USA: Indiana State University Vol. 11 No. 3.
- Ghaedsharafi, Maliheh & Mohammad Sadegh Bagheri, Ph.D. 2012. *Effect of Audiovisual, Audio, and Visual Presentations on EFL Learners' Writing Skill*. Iran: Shiraz Azad University Vol. 2 No. 2.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman Arief Dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemafaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

